

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENYEMPURNAAN
BAHAN TEKSTIL SISWA KELAS X TATA BUSANA
DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

E-JOURNAL STUDENT

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rani Oktaviana
NIM. 13513249001

Pembimbing : Dr. Widihastuti
Penguji : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
Sekretaris : Afif Ghurub Bestari, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

E-Jurnal Skripsi dengan judul

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENYEMPURNAAN
BAHAN TEKSTIL SISWA KELAS X TATA BUSANA
DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Rani Oktaviana
NIM. 13513249001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk kelengkapan
Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Dosen Penguji,

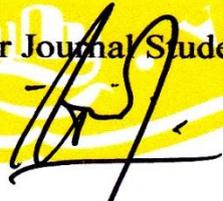

Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 19850 3 2 001

Yogyakarta, Agustus 2017

Dosen Pembimbing,


Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Reviewer Journal Student


Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal berjudul “Pengaruh Implementasi Metode *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Materi Penyempurnaan Bahan Tekstil Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta” yang disusun oleh :

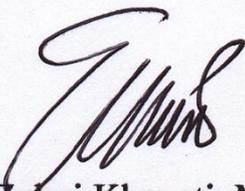
Nama : Rani Oktaviana
NIM : 13513249001
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, Agustus 2017

Mengetahui,

Dosen Penguji,



Enny Zahni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 19850 3 2 001

Dosen Pembimbing,



Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK- JURUSAN PTBB

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax.(0274) 586784
Website: <http://ft.uny.ac.id> email: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JOURNAL STUDENT

Nama : Rani Oktaviana
NIM : 13513249001
Fakultas : Teknik
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jenjang : S1
Dosen Pembimbing : Dr. Widiastuti
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Metode *Discovery Learning*
Terhadap Pemahaman Materi Penyempurnaan Bahan
Tekstil Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6
Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2017
Reviewer Journal Student

Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN PENYEMPURNAAN BAHAN TEKSTIL SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF THE DISCOVERY LEARNING METHOD ON THE UNDERSTANDING OF THE MATERIALS FOR THE FINISHING OF TEXTILE MATERIALS AMONG GRADE X STUDENTS OF FASHION DESIGN OF PUBLIC VHS 6 OF YOGYAKARTA

Penulis1 :Rani Oktaviana

Penulis 2 : Dr. Widiastuti

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Busana, FT, Universitas Negeri Yogyakarta

ranioktaviana05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tipe *quasi eksperiment*, menggunakan desain eksperimen *nonequivalent pretest* dan *posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta dan jumlah sampelnya 30 siswa yang diambil secara *simple random sampling*. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Validitas instrumen tes dibuktikan dengan validitas konstruk yang dianalisis menggunakan analisis butir soal *Iteman*. Reliabilitas menggunakan KR 21. Pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji-*t independent sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta, yang dibuktikan dari hasil uji *independent-samples t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-2,954 < 2,001)$ dan $probability = 0,005 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% yang berarti H_0 ditolak H_a diterima.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Penyempurnaan Bahan Tekstil, SMK

Abstract

This research aims to find out there is an effect of the implementation of the discovery learning method on the understanding of the materials for the finishing of textile materials among Grade X students of Fashion Design of VHS 6 Yogyakarta. This was a quasi-experimental study using the nonequivalent pretest and posttest control group design. The population of this research is to grade X SMK N 6 sampelnya number of Yogyakarta and 30 students are taken as a simple random sampling. The sample size is determined using the class experiments and classroom control. The validity of the test instrument is evidenced by the validity of invalid constructs were analyzed using analysis of grain reserved Iteman. Reliabilitas use KR 21. The data were analyzed by the descriptive technique and the inferential technique using the independent sample t-test. There was an effect of the implementation of the discovery learning method on the understanding of the materials for the finishing of textile materials among Grade X students of Fashion Design of VHS 6 Yogyakarta, indicated by the results of the independent test samples t-test with $t_{observed} < t_{table} (-2.954 < 2.001)$ and $probability = 0.005 < 0.05$ at step trust 95% so that H_0 was rejected and H_a was accepted.

Keywords: *Discovery Learning*, *Finishing of Textile Materials* VH

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dijadikan sebagai sebuah langkah mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan sama artinya seperti memperbaiki diri dalam menghadapi berbagai macam tuntutan hidup di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu bentuk perbaikan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai Juli tahun 2013 secara resmi penggunaannya digantikan oleh Kurikulum 2013. Muhammad Nuh (2013) menjelaskan, kurikulum baru mengembangkan kreativitas, inovasi dan kemampuan berpikir siswa serta melalui kurikulum ini, siswa diharapkan bisa memiliki nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, saling menghargai, menghormati, dan toleransi. Jadi dapat disimpulkan Kurikulum 2013 lebih menekankan sisi kompetensi dan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa.

Penerapan Kurikulum 2013 tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila guru yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan tidak benar-benar paham konsep dari Kurikulum 2013. Guru juga belum siap dengan pendekatan tematik integratif karena memerlukan perubahan paradigma mengajar. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang bersifat kuantitatif dan kualitatif menjadikan Kurikulum 2013 tidak lugas sehingga sukar dimengerti para guru. Kebenaran dapat dinyatakan demikian, bisa jadi penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah hanya sebagai formalitas dan tidak ada perubahan pada desain pembelajaran yang digunakan.

Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran saintifik seperti yang dijelaskan dalam Permedikbud No. 65 tahun 2013 bahwa untuk

memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery learning* atau *inquiry learning*). Pendekatan untuk mendorong siswa untuk menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*).

Pembelajaran saintifik yang di terapkan pada SMK ialah mengacu pada pendekatan berbasis pemecahan masalah. Berikut ini merupakan paparan dari referensi yang menyatakan guru masih menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada dirinya. Menurut Ahmad Aprillah (2013), guru di Indonesia sudah terlampaui biasa mengajar dengan pendekatan konvensional (ceramah). Siswa ditempatkan tetap sebagai objek dari transfer ilmu sang guru. Guru-guru Indonesia seakan belum mengajar jika tidak berbicara panjang lebar di depan kelas. *Teacher center* akan membuat siswa cepat bosan, setelah bosan pada umumnya siswa akan beralih fokus ke hal lain yang dianggap lebih menarik daripada materi yang disampaikan oleh guru. Pembaharuan kurikulum pendidikan harus diimbangi dengan pembaharuan pola pikir cara mengajar. Pola pikir cara mengajar mereka harus diubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).

Kurikulum 2013 mengimplementasikan pada SMK. SMK adalah salah satu dari bagian dunia pendidikan yang membutuhkan berbagai fasilitas sarana dan prasarana kebutuhan belajar. SMK merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan

kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS. Salah satu program keahlian di SMK Negeri Yogyakarta adalah tata busana.

SMK Negeri 6 Yogyakarta bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan siap dilatih memiliki kompetensi pada bidangnya. Lulusan yang dihasilkan haruslah mampu bersaing di industri besar, industri berskala nasional bahkan internasional, serta mampu berwirausaha secara mandiri sesuai dengan bidangnya. Demi mencapai tujuan tersebut, maka fasilitas dan kebutuhan belajar pendidikan di SMK Negeri 6 Yogyakarta haruslah memadai, mulai dari sarana dan prasarana hingga metode pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran di SMK N 6 Yogyakarta, peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan oleh tenaga pendidik atau guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah metode konvensional (ceramah). Metode yang digunakan oleh tenaga pendidik adalah metode konvensional (ceramah) sehingga siswa merasa jenuh dan bosan karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu, arah pembelajaran yang terjadi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berpusat pada guru, yang menyebabkan pembelajaran yang terjadi di kelas hanya 1 arah yaitu dari guru kepada siswa.

Hal tersebut di atas membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang memahami konsep materi karena guru banyak memberi informasi tanpa keterlibatan siswa secara langsung, sehingga siswa tidak banyak mendapat kesempatan untuk membangun pengetahuan pelajaran. Pengukuran tingkat pemahaman dapat

diukur dengan tes awal *pretest* dan tes akhir *posttest*, dengan tes pilihan ganda. Pemahaman siswa pada standar pemahaman penyempurnaan bahan tekstil masih rendah, sekitar $\geq 55\%$ siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga menyebabkan nilai rata-rata (mean) kelas adalah 68,71.

Pada tingkat pemahaman siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif di kelas supaya dapat tercipta interaksi antara guru dan siswa. Kemampuan siswa akan berkembang dan diharapkan kompetensi siswa dapat meningkat dengan yang diterapkan di sekolah, dimana siswa dituntut harus lebih aktif dari pada guru, sehingga dapat terjadi pembelajaran dua arah baik dari siswa kepada guru maupun dari guru kepada siswa. Sehubungan dengan masalah-masalah di atas perlu diketahui tentang gambaran adanya pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas x tata busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Ada berbagai macam metode di dalam pembelajaran, seperti penelitian (*discovery learning*), pemecahan masalah (*problem solving*), pengajaran berbasis proyek (*project-based teaching*), pengajaran berbasis kasus (*case-based instruction*), pengajaran *anchored*. Metode tersebut termasuk dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Peneliti melakukan penerapan dengan metode *discovery learning* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013 ternyata pada saat pembelajaran guru belum melaksanakan sepenuhnya di SMK Negeri 6 Yogyakarta, mengingat dari hasil observasi bahwa pembelajaran tekstil masih diajarkan satu arah

dengan guru sebagai pusatnya. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh metode *discovery learning* terhadap pencapaian kompetensi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas kontrol di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Mengetahui hasil *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas eksperimen di SMK Negeri 6 Yogyakarta sebelum menggunakan metode *discovery learning*.
3. Mengetahui hasil *posttest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas kontrol di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
4. Mengetahui hasil *posttest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas eksperimen di SMK Negeri 6 Yogyakarta setelah menggunakan metode *discovery learning*.
5. Mengetahui adakah pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (treatment) pada suatu objek kelas eksperimen serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Desain penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest dan posttest control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta. pada bulan Maret 2017 sampai selesai. Sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling digunakan menggunakan *probability sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta dan jumlah sampelnya 30 siswa yang diambil secara *simple random sampling*. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai *pretest* dan nilai *posttest* dan memperoleh informasi dari

responden yakni siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berasal dari tes yang diberikan kepada 30 responden sebagai subyek penelitian. Data yang diperoleh akan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil serta mengetahui bagaimana pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap tingkat pemahaman penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Validitas dalam penelitian menggunakan validitas konstruktif merupakan uji kecocokan antara butir-butir dalam kuesioner dengan teori yang mendasar (digunakan untuk mendefinisikan konsep atau konstruk yang diukur. Instrumen dikatakan valid jika butir-butir soal mengukur aspek berfikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berfikir yang menjadi tujuan instruksional. Pada setiap instrumen tes berupa pilihan ganda yang terdapat butir-butir pertanyaan, untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut maka setelah pengujian dari para ahli maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada sampel ujicoba dari mana populasi itu diambil. Analisis butir soal untuk membuktikan validitas butir soal menggunakan bantuan aplikasi *microCAT iteman dosbox* 0,74.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau

memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis data tahap ini dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan data hasil nilai *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen ataupun pada kelas kontrol. Data nilai kognitif dimulai dari rentang 0,00 sampai dengan 100,00. Nilai dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut tabel standar penilaian siswa :

Tabel 1. Standar Penilaian Siswa

Huruf	Nilai	Kategori
	Angka	
A	85,0 – 100,0	Sangat baik
B	75,0 – 84,9	Baik
C	60,0 – 74,9	Sedang
D	40,0 – 59,9	Rendah
E	00,0 – 39,9	Sangat Rendah

(Djemari Mardapi, 2008:61)

2. Teknik Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji *normalitas* digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data nilai *pretest* dan *posttest*. Uji pendekatan terhadap distribusi normal menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan berbantuan komputasi. Data dapat dikatakan berdistribusi normal (H_0 diterima) apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2) Uji homogenitas

Uji *homogenitas* digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian yang diambil dari populasi yang homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap hasil data dari hasil pretest dan posttest pada kedua kelas. Homogen atau tidak suatu kelompok dapat dilihat dari hasil uji *Levene* berbantuan komputasi. Kriteria pengujian homogenitas yaitu apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen dan sebaliknya apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent-Samples t-Test* berbantuan komputasi. *Independent-Samples t-Test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil kompetensi antar dua kelompok yang berbeda (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Data yang dianalisis menggunakan *Independent-Samples t-Test* berasal dari data yang terdistribusi normal dan homogen.

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dua pihak pada taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan dalam *Independent-Samples T-Test* ini adalah apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

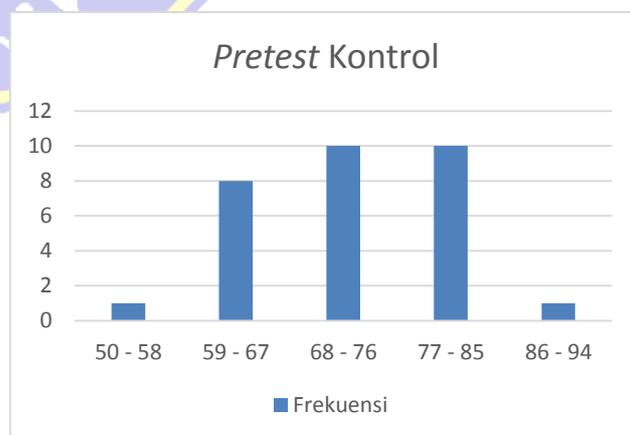
Hasil penelitian berfungsi untuk menguraikan data hasil penelitian yang dikumpulkan di lapangan. Data hasil penelitian meliputi data siswa *pretest*, data siswa *posttest*. Beberapa hasil penelitian yang diperoleh antara lain :

1. Hasil penelitian *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas kontrol di SMK

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	F	%	Kategori
1	50 – 58	1	3,33 %	Sangat rendah
2	59 - 67	8	26,68 %	Rendah
3	68 – 76	10	33,33 %	Sedang
4	77 – 85	10	33,33 %	Tinggi
5	86 – 94	1	3,33 %	Sangat Tinggi
	Jumlah	30	100 %	

Berdasarkan distribusi data *pretest* kelompok kontrol seperti pada Tabel 3 dapat dijabarkan bahwa nilai tertinggi sebesar 91 dan nilai terendah sebesar 50, nilai mean sebesar 72,30, nilai median sebesar 74,33, nilai modus sebesar 75,00. Tabel 11 memperlihatkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol 3,33 % berada pada kategori sangat rendah, 26,68 % berada pada kategori rendah, 33,33 % berada pada kategori sedang, 33,33 % berada pada kategori tinggi, dan 3,33 % berada pada kategori sangat tinggi. Gambar 1 menunjukkan diagram batang *pretest* kelompok kontrol.



Gambar 1. Histogram *Pretest* Kelas Kontrol

2. Hasil penelitian *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas eksperimen di SMK Negeri 6 Yogyakarta sebelum menggunakan metode *discovery learning*.

3. Hasil penelitian *posttest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas kontrol di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Hasil *pretest* 30 siswa kelompok eksperimen dijabarkan dalam Tabel 4.

Hasil *posttest* 30 siswa kelompok kontrol dijabarkan dalam Tabel 5.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

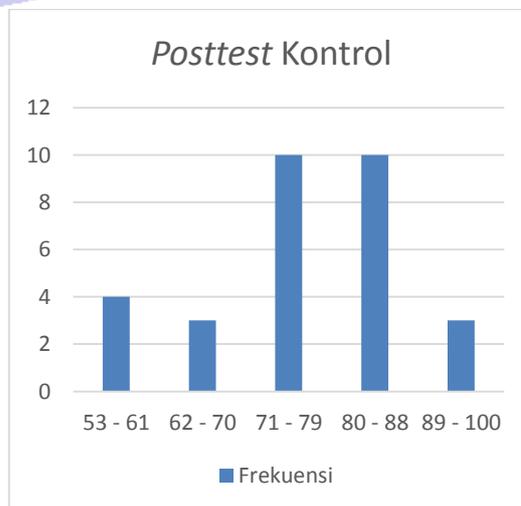
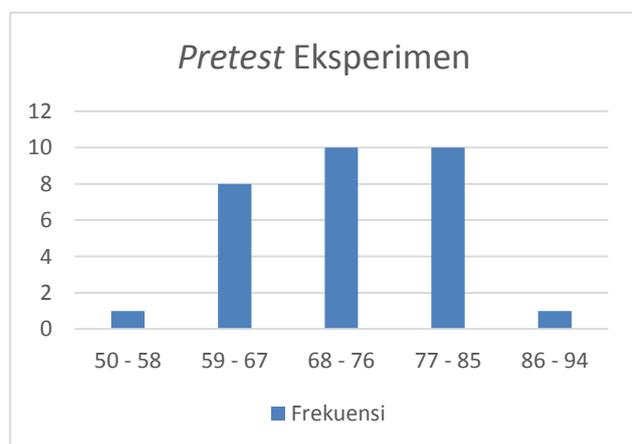
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval	F	%	Kategori
1	50 – 58	3	10,00 %	Sangat rendah
2	59 - 67	7	23,33 %	Rendah
3	68 – 76	6	20,00 %	Sedang
4	77 – 85	8	26,67 %	Tinggi
5	86 – 94	6	20,00 %	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100 %	

No	Interval	F	%	Kategori
1	53 – 61	4	13,34 %	Sangat rendah
2	62 – 70	3	10,00 %	Rendah
3	71 – 79	10	33,33 %	Sedang
4	80 – 88	10	33,33 %	Tinggi
5	89 – 100	3	10,00 %	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100 %	

Berdasarkan distribusi data *pretest* kelompok eksperimen seperti pada Tabel 4 dapat dijabarkan bahwa nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendah sebesar 50, nilai mean sebesar 71,60, nilai median sebesar 73.83, nilai modus senilai 59,00. Tabel 4 memperlihatkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen 10,00 % berada pada kategori sangat rendah, 23,33 % berada pada kategori rendah, 20,00 % berada pada kategori sedang, 26,67 % berada pada kategori tinggi, dan 20,00 % berada pada kategori sangat tinggi. Gambar 2 menunjukkan diagram batang *pretest* kelompok eksperimen.

Berdasarkan distribusi data *posttest* kelompok kontrol diatas, dapat dijabarkan bahwa nilai tertinggi sebesar 97,00, nilai terendah sebesar 53, nilai mean sebesar 74,90, nilai median sebesar 74,66, nilai modus sebesar 75,00. Tabel 5 memperlihatkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol 13,34 % berada pada kategori sangat rendah, 10,00 % berada pada kategori rendah, 33,33 % berada pada kategori sedang, 33,33 % berada pada kategori tinggi, dan 10,00 % berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 2. Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen

Gambar 3. Histogram *Posttest* Kelas Kontrol

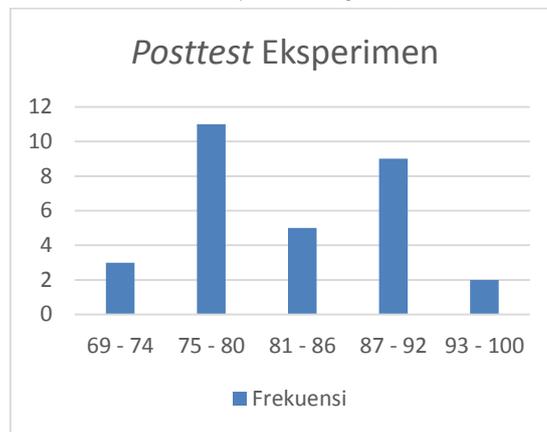
4. Hasil penelitian *posttest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas eksperimen di SMK Negeri 6 Yogyakarta setelah menggunakan metode *discovery learning*

Hasil *posttest* 30 siswa kelompok eksperimen dijabarkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	F	%	Kategori
1	69 – 74	3	10,00 %	Sangat rendah
2	75– 80	11	36,67 %	Rendah
3	81 – 86	5	16,67 %	Sedang
4	87 – 92	9	30,00 %	Tinggi
5	93 - 100	2	6,66 %	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100 %	

Berdasarkan distribusi data *posttest* kelompok eksperimen Tabel 6 dapat dijabarkan bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah sebesar 69, nilai mean sebesar 82,16, nilai median sebesar 80,57, nilai modus sebesar 75,00. Tabel 6 memperlihatkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen 10,00 % berada pada kategori sangat rendah, 36,67 % berada pada kategori rendah, 16,67 % berada pada kategori sedang, 30,00 % berada pada kategori tinggi, dan 6,66 % berada pada kategori sangat tinggi. Gambar 4 menunjukkan diagram batang *posttest* kelompok eksperimen.



Gambar 4. Histogram *Posttest* Kelas Eksperimen

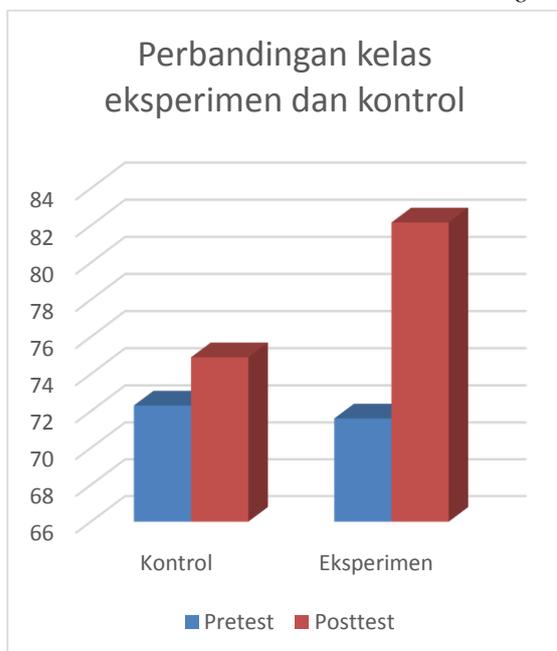
5. Pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas x tata busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan hasil dari nilai *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas kontrol, *pretest* kelas eksperimen, *posttest* kelas eksperimen, dapat dilihat perbandingan dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7. Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Nilai rata-rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen (30 siswa)	71,60	82,16
Kontrol (30 siswa)	72,30	74,90

Berdasarkan tabel dapat dibuat grafik perbandingan pencapaian kompetensi peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol. Grafik tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Nilai Rata-Rata

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data kondisi awal, ternyata bahwa tidak ada perbedaan hasil *pretest* peserta didik antara kedua kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berada dari keadaan yang sama. Berdasarkan hasil tersebut, maka pada kedua kelas dapat dilakukan penelitian. Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode *discovery learning*, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode konvensional.

1. Hasil penelitian *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas kontrol di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Pada saat proses penelitian dari hasil nilai *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan

tekstil siswa kelas kontrol di SMK Negeri 6 Yogyakarta ialah menggunakan metode konvensional (ceramah), untuk dianalisis yaitu siswa kelas x tata busana 2 dengan jumlah peserta 30. Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional memiliki kekurangan yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam berperan proses belajar, metode yang digunakan dengan teknik ceramah sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan kurang aktif selama proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui nilai *pretest* atau nilai awal tes, nilai yang dicapai masih rendah dan belum mencapai KKM. Hasil nilai *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa dapat dijabarkan bahwa nilai tertinggi sebesar 91 dan nilai terendah sebesar 50. Menurut Amirono & Daryanto (2016:31), pemahaman ialah tipe hasil belajar yang lebih dari tinggi pada pengetahuan. Pemahaman bukan kegiatan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam Erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan suatu kegiatan berfikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain).

Pada proses pembelajaran di kelas pemahaman siswa saat nilai *pretest* untuk kelas kontrol masih sama dengan nilai sebelumnya yaitu dibawah nilai KKM. Siswa dapat dikatakan berhasil belajar apabila dalam meningkatkan nilai dapat merubah cara belajar di kelas dengan saling kerjasama sesama teman untuk membahas materi yang belum difahami.

2. Hasil penelitian *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas eksperimen di SMK Negeri 6 Yogyakarta sebelum menggunakan metode *discovery learning*

Hasil penelitian dari nilai *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas eksperimen di SMK Negeri 6 Yogyakarta ialah menggunakan metode konvensional (ceramah), baik kelas kontrol dan eksperimen sama-sama menggunakan metode ceramah, untuk hasil analisis siswa kelas x tata busana 3 yaitu dengan jumlah peserta 30. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang memiliki kelemahan yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam berperan proses belajar, metode yang digunakan dengan teknik ceramah sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan kurang aktif selama proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui nilai *pretest* atau nilai awal tes, nilai yang dicapai masih rendah dan belum mencapai KKM. Hasil nilai *pretest* kelompok eksperimen bahwa nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendah sebesar 50.

Menurut Musaheri (2007:19), pemahaman merupakan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian dan tingkat penguasaan kompetensi prasyarat pelajaran. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli dapat diartikan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami tipe hasil belajar yang dari tinggi pada pengetahuan. Suatu proses cara memahami dan mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak informasi. Kemampuan siswa dapat membuktikan memahami materi yang pelajaran yang sederhana

di antara fakta-fakta atau konsep belajar di kelas pada mata pelajaran tekstil.

3. Hasil penelitian *posttest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas kontrol di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Hasil penelitian dari nilai *posttest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas kontrol di SMK Negeri 6 Yogyakarta ialah menggunakan metode konvensional (ceramah) tanpa treatment, kelas kontrol menggunakan metode ceramah untuk hasil analisis nilai akhir siswa kelas x tata busana 2 yaitu dengan jumlah peserta 30. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode konvensional yang dimana memiliki kekurangan yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam berperan proses belajar, metode yang digunakan dengan teknik ceramah sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan kurang aktif selama proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui nilai *pretest* atau nilai awal tes, nilai yang dicapai masih rendah dan belum mencapai KKM. Hasil nilai *posttest* kelompok kontrol diatas, dapat dijabarkan bahwa nilai tertinggi sebesar 97, nilai terendah sebesar 53.

Menurut Ellisratnawulan & Rusdiana (2015:56), pemahaman merupakan tingkatan paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Menurut Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo & Satria Koni (2008:67), pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Tingkat pemahaman mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi, berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterapkan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensi.

4. Hasil penelitian *posttest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas eksperimen di SMK Negeri 6 Yogyakarta setelah menggunakan metode *discovery learning*

Pembelajaran dengan metode *discovery learning* menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dikelas terjadi interaksi dua arah. Interaksi terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru dan peserta didik yang lainnya. Pembelajaran *discovery learning* akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik memiliki materi yang telah telah dicari dan dikumpulkan sebelum pembelajaran berlangsung, peserta didik harus mengutarakan pendapat maupun persepsi mereka tentang materi yang dipelajari didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik akan memiliki persepsi atau pemikiran yang berbeda tentang materi yang dibahas, guru bertugas sebagai penengah atau fasilitator.

Pembelajaran berakhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya berkaitan tentang materi yang dibahas, saat ada peserta didik yang bertanya kepada guru kemudian materi akan dijelaskan kembali dan apa saja materi yang belum difahami. Namun pada saat peserta didik tidak ada yang bertanya, maka guru yang bertanya kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserat didik akan materi

yang telah dibahas. Saat guru bertanya ternyata sebagian peserta didik lebih antusias menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan nilai *posttest* kelompok eksperimen adalah nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah sebesar 69.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2014:235-234), *discovery learning* merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. Pada *discovery learning*, guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. Menurut Syaiful Sagala (2014:89), *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

5. Hasil penelitiandari pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas x tata busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta

Pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil adalah dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil perhitungan rata-rata kelas eksperimen adalah 82,16 dengan jumlah siswa 30 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata kelas 82,16 lebih besar dari nilai yang seharusnya dicapai dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 78,00.

Metode *discovery learning* membuat peserta didik tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung, membuat peserta didik lebih

aktif, sehingga peserta didik antusias untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pengaruh pencapaian kompetensi peserta didik dapat dilihat dari uji hipotesis diatas dan juga peningkatan pencapaian kompetensi. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena $t_{hitung} = -2,954 < t_{tabel} (0,05, df 58) = 2,001$ artinya nilai $-2,954$ lebih kecil dari pada $2,001$ yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal kelas eksperimen sebelum pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* sebesar 71,60. Rata-rata nilai akhir kelas eksperimen setelah pembelajaran menggunakan *discovery learning* sebesar 82,16. Rata-rata nilai awal kelas kontrol sebesar 72,30. Rata-rata nilai akhir kelas kontrol setelah pembelajaran menggunakan metode konvensional sebesar 74,90. Berdasarkan hasil dari rata-rata nilai tes *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas x tata busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Suhasaputra (2012:16) hasil hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan metode *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Metode *discovery learning* dapat lebih untuk meningkatkan pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil. Endang Mulyatiningsih (2014:235-234) berpendapat bahwa metode *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki

secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap tingkat pemahaman penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dengan rumusan masalah dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Hasil *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas kontrol di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan rata-rata 72,30.
2. Hasil *pretest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *discovery learning* di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan rata-rata 71,60.
3. Hasil *posttest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas kontrol di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan rata-rata 74,90.
4. Hasil *posttest* pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas eksperimen setelah menggunakan metode *discovery learning* di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan rata-rata 82,16.
5. Ada pengaruh implementasi metode *discovery learning* terhadap pemahaman materi penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas X

Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. yang dibuktikan dari hasil uji *independent-samples t-test* dipeoleh nilai $t_{hitung} = -2,954 < t_{tabel} (0,05, df 58) = 2,001$ dan $sig (2-tailed) = 0,005 < 0,05 = 5\%$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya adalah :

1. Bagi guru maupun peneliti sebagai calon guru sebaiknya terus menambah wawasan pengetahuan salah satunya mengenai cara-cara penguasaan kondisi kelas sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan metode *discovery learning*.
2. Siswa diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok. Apabila dalam diskusi mengalami kesulitan, bisa bertanya pada guru agar kesulitan dapat terselesaikan.
3. Metode *discovery learning* membutuhkan perhatian khusus dalam hal pemilihan pembahasan masalah, perencanaan waktu dan tempat, sehingga dengan perencanaan yang seksama dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran dan meminimalkan

jumlah waktu yang terbuang sehingga guru harus lebih merancang proses pembelajaran dengan tepat dan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aprillah. (2013). "Implementasi Kurikulum 2013 dan Kesiapan Guru". Academia. https://www.academia.edu/3854090/Implementasi_kurikulum_2013_dan_Kesiapan_Guru. [19 April 2016: 08.00]
- Amirono & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media
- Elis Ratnawulan & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo & Satrio Koni. (2008). *Desain Pembelajaran*. Bandung : MQS Publishing.
- Mardapi, Djemari (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia offset
- Muhammad Nuh. (2013). "Kurikulum 2013 Mulai Berlaku Penuh Tahun 2015". Tribunnews. <http://www.tribunnews.com/asional/2013/09/02/kurikulum-2013-mulai-berlaku-penuh-tahun-2015>. [20 April 2016: 05.00]
- Mulyatingingsih, Endang. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Afabeta
- Musaheri. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Ircisod
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Cipta
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Reflika Adit